

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM

Fika Magfira Polamolo

SMAN 1 Kabila

Email: fikapolamolo84@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model Problem Based Learning. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase E SMA Negeri 1 Kabila Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 48.3, yang menunjukkan pemahaman awal yang rendah, namun setelah implementasi metode PBL, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 69 pada siklus I dan 88 pada siklus II, dengan 100% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus II. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dalam pendidikan agama Islam di masa depan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to enhance student learning outcomes in the topic The Qur'an as a Source of Islamic Law within the subject of Islamic Religious Education and Character Education through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The study employs a Classroom Action Research (CAR) design. The research subjects consisted of 12 students from Phase E at SMA Negeri 1 Kabila during the 2024/2025 academic year. Data were collected using tests, observations, and documentation. The research was conducted over two cycles, each comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The findings indicate that the application of the PBL model significantly improved students' comprehension. The mean pretest score was 48.3, reflecting a low initial understanding. However, following the implementation of the PBL method, the mean posttest scores increased to 69 in the first cycle and 88 in the second cycle, with 100% of students achieving the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) by the second cycle. Furthermore, students demonstrated greater enthusiasm and active engagement in the learning process, as the PBL method fosters active participation. This study is expected to contribute as a reference for the development of more innovative and relevant instructional methods in Islamic Religious Education.

Keyword: learning outcomes, Problem Based Learning model, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Salah satu materi yang diajarkan di PAI adalah *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam*, yang menekankan pentingnya memahami prinsip-prinsip hukum yang bersumber dari Al-Qur'an. Materi ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sekaligus memahami relevansi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek. Pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoretis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan Islam harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai hukum dalam konteks aktual.

Di SMAN 1 Kabila, khususnya di kelas X.12, hasil belajar pada materi ini belum mencapai tingkat yang memuaskan. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an, seperti QS. Al-Baqarah: 188. Ayat ini melarang keras praktik-praktik ketidakadilan, seperti suap dan korupsi, yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam.¹ Pemahaman peserta didik terhadap ayat ini tidak hanya penting dalam ranah akademis tetapi juga relevan untuk membangun karakter antikorupsi sejak dini. Namun, rendahnya pemahaman mereka menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu menggugah mereka untuk mengaitkan kandungan ayat tersebut dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Menurut teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Piaget menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan pembentukan skema baru melalui pengalaman, asimilasi, dan akomodasi.² Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam seharusnya memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami ayat-ayat hukum melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis masalah.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penyelesaian masalah nyata. Dalam PBL, peserta didik diberikan masalah kontekstual yang harus mereka analisis dan pecahkan secara kolaboratif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, dan kerja sama antarpeserta didik.³ Sebagai contoh, dalam konteks materi Al-Qur'an, guru dapat memberikan kasus-kasus terkait hukum Islam, seperti sengketa keadilan atau penerapan zakat, yang memungkinkan peserta didik memahami relevansi Al-Qur'an dalam menyelesaikan permasalahan modern.

Penerapan PBL dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam memungkinkan peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang ayat-ayat hukum. Mereka dapat menganalisis *asbabun nuzul* (sebab turunnya ayat),

¹ Al-Qur'an dan Tafsir. Kementerian Agama RI. Jakarta: Kemenag, 2005.h.67-68.

² Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.h.121-125.

³ Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.h.45-47.

memahami konteks ayat, dan mengaitkannya dengan permasalahan sehari-hari.⁴ Sebagai contoh, QS. Al-Baqarah: 188 dapat digunakan untuk menjelaskan bahaya korupsi melalui simulasi kasus atau debat kelompok, yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan solusi Islami terhadap masalah tersebut.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. PBL selaras dengan visi ini karena tidak hanya menekankan pada hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman.⁵ Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber hukum yang dapat diterapkan secara praktis dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam praktiknya, metode PBL menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai informasi. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan penyusunan solusi.⁶ Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Arends menjelaskan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah lebih cenderung memahami materi secara mendalam dibandingkan dengan metode konvensional.⁷ Temuan ini relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konteks dan isi ayat.

PBL juga relevan dalam membangun kesadaran peserta didik akan kompleksitas penerapan hukum Islam di era modern. Dengan mengkaji permasalahan aktual, seperti isu-isu hukum keluarga, etika bisnis, atau keadilan sosial, peserta didik dapat memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an tetap relevan di tengah tantangan globalisasi.⁸ Kesadaran ini sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam yang menjadi landasan moral mereka dalam mengambil keputusan di masa depan.

Namun, pelaksanaan PBL juga menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah, alokasi waktu yang cukup, serta kemampuan peserta didik dalam bekerja sama.⁹ Oleh karena itu, pelatihan

⁴ Arends, Richard I. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill, 2012.h.185-190.

⁵ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.h.78-80.

⁶ Rahmatullah, Irwan, dkk. "Efektivitas Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 85-90.

⁷ Munif, Ahmad, dan Wahyu Agustina. "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 4, no. 2 (2021): 48-50.

⁸ Joyce, Bruce, & Weil, Marsha. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, 2003.h.245-250.

⁹ Kemendikbud. *Panduan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian

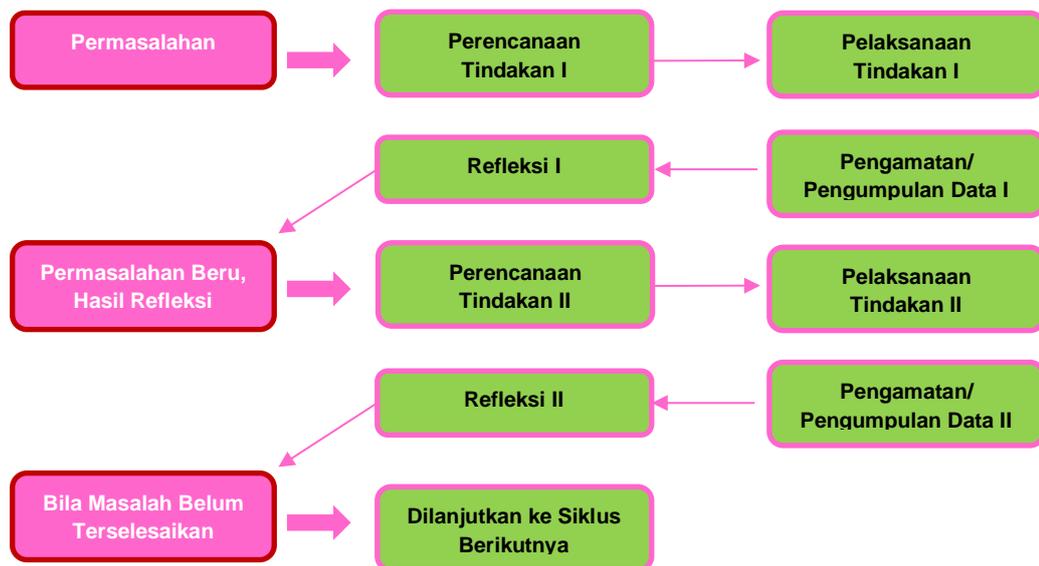
guru dan perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan implementasi PBL dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas X.12 SMAN 1 Kabila dalam memahami materi Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Dengan menerapkan model PBL, diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat, baik dari segi pemahaman konsep maupun kemampuan mereka dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru PAI lainnya dalam mengimplementasikan PBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMAN 1 Kabila sekolah ini beralamat Jln Sawah Besar No. 111. kelurahan Oluhuta, kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Pendidikan dan Kebudayaan, 2022. h. 65-67.

¹⁰Setiawan, H. "Relevansi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan* 10, no. 2 (2023), h.42-44.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik fase E SMAN 1 Kabila pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai KKTP PAI yaitu 78. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 78 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 78 % peserta yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam pada fase E SMA Negeri 1 Kabila. Peserta didik mengerjakan soal terkait materi. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 78 .

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pra Siklus
1	Sitti Nadhiva Haleda	50
2	Syahnur Oktaviani Yusuf	55
3	Rahmiyati Inaku	60
4	Aldina Sakira Djakaria	45
5	Meydina Tomayahu	40
6	Jihan Laleno	42
7	Cindy Aulia Kadir	48
8	Mulyanto Hasan	38
9	Randi Langi	52
10	Ghinna Nafsia Taib	50
11	Dzulfikar Husain	45
12	Muhammad Fauzan Gobel	55

Berdasarkan Tabel 1 yang menyajikan daftar nilai pra-siklus peserta didik, terlihat bahwa rata-rata nilai pra-siklus adalah 50, menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap materi Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Variasi nilai yang signifikan antara peserta didik, dengan nilai terendah 38 dan tertinggi 60, mengindikasikan adanya disparitas pemahaman di antara mereka. Hanya dua peserta didik yang mencapai nilai di atas 55, menandakan bahwa banyak peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Analisis ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih terarah diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta membantu mereka mengaitkan materi dengan situasi nyata.

Tindakan siklus I

Pada siklus I, observasi dilakukan untuk menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik bervariasi di antara kelompok. Kelompok 1 dan 4 menunjukkan keaktifan yang tinggi, dengan 75% peserta aktif memberikan pendapat dan berkontribusi dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini mampu menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung interaksi, di mana setiap anggota merasa dihargai dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kelompok 2 dan 3 menunjukkan partisipasi yang lebih rendah, dengan masing-masing 33% dan 25% di mana beberapa anggota cenderung pasif. Ketidakaktifan ini mencerminkan perlunya perhatian lebih dari

guru untuk merangsang keterlibatan semua peserta didik dalam diskusi. Berikut adalah tabel untuk menyajikan data dari hasil observasi pada siklus I.

Tabel 2 Partisipasi Peserta Didik per Kelompok

Kelompok	Partisipasi (%)	Keterangan
1	75	Tingkat keaktifan tinggi
2	33	Partisipasi rendah
3	25	Partisipasi sangat rendah
4	75	Tingkat keaktifan tinggi

Dari hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik. Rata-rata nilai pretest adalah 60, sedangkan posttest menunjukkan nilai 75. Dari 12 peserta didik, 8 orang (67%) berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peningkatan ini menandakan bahwa meskipun beberapa peserta didik mengalami kesulitan, penerapan model PBL telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Namun, kelompok yang kurang aktif selama diskusi masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.

Berikut adalah tabel untuk menyajikan data Pretest dan Posttest:

Tabel 3 Hasil Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Rata-rata Nilai	Keterangan
Pretest	60	Nilai awal peserta didik
Posttest	75	Peningkatan pemahaman

Observasi juga mencatat bahwa ketika guru memberikan umpan balik selama diskusi dan sesi presentasi, peserta didik yang aktif menunjukkan peningkatan pemahaman. Namun, beberapa anggota dari kelompok yang kurang aktif masih memerlukan penjelasan tambahan untuk memahami konteks hukum dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model PBL mendorong keterlibatan, faktor motivasi dan kepercayaan diri peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif dan strategis diperlukan untuk memastikan semua peserta didik dapat terlibat secara aktif.

Selama sesi presentasi, kelompok 1 dan 4 mampu menyampaikan hasil diskusi mereka dengan percaya diri, sementara kelompok 2 dan 3 kurang terorganisasi dalam menyampaikan argumen. Ini menunjukkan perbedaan dalam

persiapan dan kolaborasi antar kelompok. Observasi terhadap interaksi antar kelompok juga menunjukkan bahwa peserta didik yang lebih aktif cenderung memberikan masukan yang konstruktif kepada teman sekelompoknya. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung, yang pada gilirannya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik, meskipun ada tantangan dalam hal motivasi di beberapa kelompok. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan strategi pembelajaran di siklus berikutnya, dengan penekanan pada pengelolaan kelompok yang lebih baik dan peningkatan motivasi bagi peserta didik yang kurang aktif.

Tindakan Siklus II

Siklus II dari penelitian ini menunjukkan hasil yang jauh lebih positif dibandingkan dengan siklus I, menandakan penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang telah diperbaiki. Setelah melakukan refleksi terhadap hasil siklus pertama, berbagai strategi perbaikan diterapkan, termasuk pengelompokan heterogen dan pendekatan individualisasi yang lebih mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua kelompok peserta didik, termasuk kelompok yang sebelumnya kurang aktif seperti kelompok 2 dan 3, mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mereka. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual dan memfasilitasi interaksi antar peserta didik dapat secara efektif merangsang motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest yang mencapai 88, yang mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Al-Qur'an. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu mengingat fakta-fakta dasar, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih kompleks dan relevan. Hal ini menandakan bahwa model PBL tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan ingatan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam pembelajaran hukum Islam.

Selama proses pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator juga menunjukkan dampak yang signifikan. Guru memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung peserta didik dalam proses diskusi kelompok, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk saling bertukar pendapat dan memperkuat pemahaman masing-masing. Interaksi yang lebih mendalam ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami aplikasi hukum dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran hukum Islam yang memerlukan analisis kontekstual dan pemikiran kritis.

Sesi presentasi di akhir siklus II juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Semua kelompok mampu menyampaikan hasil diskusi mereka dengan percaya diri dan terstruktur, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam interaksi kelompok dan pengelolaan diskusi yang lebih baik berkontribusi pada hasil yang lebih positif. Kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh peserta didik selama presentasi mencerminkan penguasaan materi yang lebih baik dan kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas. Umpan balik konstruktif yang diberikan oleh guru selama sesi presentasi juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman mereka, serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

Selain itu, peningkatan partisipasi dan pemahaman yang lebih baik di kalangan peserta didik juga menunjukkan bahwa model PBL berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dan lebih termotivasi untuk belajar. Suasana belajar yang interaktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan pribadi dan akademik peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari siklus II mencerminkan keberhasilan penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan partisipasi, pemahaman yang lebih baik, dan suasana belajar yang interaktif menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa PBL dapat digunakan sebagai pendekatan inovatif yang relevan dalam mengatasi tantangan pembelajaran di era modern, di mana keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif sangat dibutuhkan. Dengan demikian, penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Keberhasilan siklus II ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Dengan terus mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi baru yang dapat lebih meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Penelitian yang berkelanjutan ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat berjalan seiring dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Berikut adalah tabel untuk menyajikan data Pretest dan Posttest:

Tabel 4 Hasil Pretest dan Posttest

PEMBAHASAN

No	Nama Peserta Didik	Kelompok	Siklus I		Siklus II	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Status
			Pretest	Posttest	Posttest		
1	Sitti Nadhiva Haleda	1	50	80	95	Tercapai	Tuntas
2	Syahnur Oktaviani Yusuf	1	55	85	90	Tercapai	Tuntas
3	Rahmiyati Inaku	1	60	75	88	Tercapai	Tuntas
4	Aldina Sakira Djakaria	2	45	60	85	Tercapai	Tuntas
5	Meydina Tomayahu	2	40	65	87	Tercapai	Tuntas
6	Jihan Laleno	2	42	58	83	Tercapai	Tuntas
7	Cindy Aulia Kadir	3	48	70	85	Tercapai	Tuntas
8	Mulyanto Hasan	3	38	55	88	Tercapai	Tuntas
9	Randi Langi	3	52	72	92	Tercapai	Tuntas
10	Ghinna Nafsia Taib	4	50	68	88	Tercapai	Tuntas
11	Dzulfikar Husain	4	45	62	87	Tercapai	Tuntas
12	Muhammad Fauzan Gobel	4	55	78	90	Tercapai	Tuntas

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam di SMAN 1 Kabila menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada siklus I, meskipun terdapat tantangan dalam hal partisipasi, terutama di kelompok yang kurang aktif, observasi menunjukkan bahwa kelompok 1 dan 4 mampu berkolaborasi dengan baik dan menunjukkan keaktifan yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dapat memfasilitasi keterlibatan peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi. Sebaliknya, kelompok 2 dan 3 yang menunjukkan partisipasi rendah mencerminkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk merangkul semua peserta didik, terutama mereka yang kurang percaya diri.

Selanjutnya, hasil evaluasi dari pretest dan posttest pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai posttest meningkat dari 75 menjadi 88 pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penerapan model PBL dalam membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip hukum yang bersumber dari Al-Qur'an. Penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara pasif, tetapi terlibat dalam proses analisis dan pemecahan masalah yang relevan.

Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I, seperti pengelompokan heterogen dan penambahan waktu untuk diskusi, terbukti efektif. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP), yang menunjukkan bahwa mereka mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan partisipasi di kelompok 2 dan 3 juga membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, motivasi peserta didik dapat ditingkatkan. Ini sangat penting karena motivasi intrinsik dapat berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran.

Observasi selama siklus II menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang efektif, memberikan bimbingan yang diperlukan untuk mendorong diskusi yang lebih produktif. Interaksi yang lebih mendalam antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbagi pendapat. Umpan balik konstruktif dari guru selama presentasi juga berkontribusi pada pengembangan pemahaman peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang tepat dalam proses belajar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis.

Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan pengelolaan waktu dan ruang yang digunakan selama diskusi. Penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu yang cukup untuk diskusi kelompok sangat penting untuk memastikan peserta didik dapat mendalami materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang efektif perlu diperhatikan dalam siklus pembelajaran selanjutnya untuk memaksimalkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model PBL dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Dengan mengedepankan pendekatan yang kontekstual dan relevan, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih bermakna bagi peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan agama Islam di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam. PBL menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam pendidikan agama Islam di masa depan.

Data yang diperoleh dari siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik. Pada siklus I, nilai rata-rata posttest peserta didik mencapai 75, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 88. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan minat peserta didik, tetapi juga kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang lebih kompleks.

Seluruh peserta didik dalam siklus II berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang mencerminkan kemajuan dalam penguasaan materi dan kemampuan analisis mereka terhadap isi Al-Qur'an dalam konteks hukum.

Interaksi yang lebih dinamis selama proses pembelajaran juga tercermin dalam pengamatan kelas, di mana semua kelompok, termasuk yang sebelumnya kurang aktif, menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan. Kelompok 2 dan 3, yang dalam siklus I hanya memiliki partisipasi sebesar 33% dan 25%, masing-masing menunjukkan peningkatan yang drastis, mencapai 70% dan 65% dalam siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pengelompokan heterogen dan pendekatan individualisasi yang diterapkan dalam siklus II berhasil merangsang motivasi peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berkontribusi dalam diskusi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang tepat, guru mampu mendorong peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan memperkuat pemahaman mereka. Interaksi antara guru dan peserta didik yang lebih mendalam ini sangat penting dalam pembelajaran hukum Islam, di mana analisis kontekstual dan pemikiran kritis diperlukan untuk memahami aplikasi hukum dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa model PBL dapat digunakan sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan agama Islam. Dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang sangat diperlukan di era modern. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jurjani, A. *Kaedah Fiqhiyyah dalam Islam*. Bandung: Mizan, 2020.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin (Terjemahan)*. Jakarta: Republika, 2019.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman. *Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Zifatama Jawara, 2021.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, dan Eka Danik Prahastiwi. *Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2022.
- Kemendikbud. *Panduan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Kulsum, Umi. *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit P4I, 2023.

Muis, Muhammad. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Teori dan Penerapannya*. Caremedia Communication, 2019.

Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV Berkah Utami, 2021.

Suhirno, Suhirno, dkk. *Evaluasi Pendidikan*. UAD Press, 2021.

Syafi'i, Abdul Wahid. *Prinsip-Prinsip Hukum Islam*. Surabaya: Al-Falah, 2021.

Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Yuniastuti, Miftakhuddin, dan Muhammad Khoiron. *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial*. Surabaya: Scorpendo Media Pustaka, 2021.

Artikel, Jurnal, Disertasi

Amir, Nur Fadhilah, et al. "Penggunaan Model Problem-Based Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar." *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2020.

Anto, Deni Hendri, et al. "Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3.1 (2023).

Ardianti, Resti, dkk. "Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana." *Diffraction Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021).

Cahyono, Dedi Dwi, dkk. "Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar." *Tajdid* 6, no. 1 (2022).

Kusuma, Anindita SHM, dan Iva Nurmawanti. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.3 (2023).

Lahtinen, M., dkk. "Developing Communication and Teamwork Skills through Problem-Based Learning." *Journal of Higher Education Pedagogy* (2021).

Nafisah, Ani, dan Desi Ratnasary. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MAN 01 Ogan Ilir Sumatera Selatan." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2020).

Putri, Chyndi Emilia. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI*. Tesis, IAIN Ponorogo, 2024.

- Rahmatullah, Irwan, dkk. "Efektivitas Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).
- Sadikin, Achmad, dan Muhammad Rifqi Mahmud. "Improving Quran Memorization Ability on Surah Al-Hujurat Ayat 13 at SDN 027 Cicadas Bandung using Problem Based Learning Model." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 6.3 (2023).
- Umam, Khairul. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Matematika*. Disertasi, UIN Ar-Raniry, 2024.
- Wardani, Dewi Ayu Wisnu. "Problem-Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa." *Jawa Dwipa* 4.1 (2023).
- Yew, E. H. J. & Goh, K. T. "Problem-Based Learning: An Application of Cognitive and Metacognitive Strategies." *Singapore: Springer* (2019).